

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)*

Karnita Sartina

Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan

karnitasartina68@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the Inside-Outside Circle (IOC) learning model and its effect on student learning outcomes. This Classroom Action Research was conducted over two cycles. Data collection techniques were carried out at the end of the cycle using test questions, teacher and student activity observation sheets and questionnaires. Data analysis revealed that teacher activity increased from 66% in Cycle I to 90% in Cycle II, while student activity rose from 68% in Cycle I to 93% in Cycle II. The completion of student learning outcomes in cycle I was obtained by 74% of students who completed it, while in cycle II there was an increase with a percentage of 88% in the very high criteria with 3 students who had not completed it out of 27 students. Student response to the IOC model was already excellent in Cycle I, with an overall score of 85.37%, and improved further to 88.61% in Cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of the Inside-Outside Circle (IOC) learning model can improve student learning outcomes.*

Keywords: Learning Outcomes, Aqidah and Morals, Inside Outside Circle (IOC)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan pada akhir siklus dengan menggunakan soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan angket. Hasil analisis data diperoleh dengan persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 66% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II dan aktivitas siswa dengan 68% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 74% siswa yang tuntas sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 88% pada kriteria sangat tinggi dengan 3 siswa yang belum tuntas dari 27 siswa. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada siklus I sudah sangat baik dengan persentase keseluruhan yaitu 85,37% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 88,61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, Inside Outside Circle (IOC)

1. Pendahuluan

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, serta proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Semua itu merupakan bukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan nasional. Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan perbaikan dan penyempurnaan sistem

pengajaran yang paling langsung dan paling realistis. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar pada siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam di kelas. Peserta didik akan mengalami kesulitan jika antara materi dan model pembelajaran tidak bisa disajikan oleh para pendidik. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, hal lain yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar adalah keaktifan belajar siswa. Dalam proses belajar-mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai salah satunya sumber belajar mengajar. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pembelajaran. Upaya mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran dengan sebaik mungkin.

Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2013). Belajar dalam arti luas merupakan salah satu cara untuk lebih dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang dan prestasi belajar seseorang, dan potensi belajar kemudian menentukan sikap dan kebiasaan belajar. Sikap nantinya akan menentukan bagaimana individu beraksi dan bereaksi terhadap situasi serta dapat memandang situasi tersebut bermanfaat atau merugikan bila ada respon dari individu (Syah, 2020).

Beberapa masalah yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran yang akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsS Meukek terungkap adanya masalah yang sering muncul yaitu (1) antusiasme siswa dalam belajar rendah. Hal ini tampak ketika siswa memasuki ruangan kelas dan mulai dengan belajar Aqidah Akhlak para siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajarannya. Cenderung tidak aktif dan tidak merasa menjadi bagian dari kelas. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering keluar masuk kelas, menggambar tidak pada waktunya dan sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung. (2) kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Beberapa kondisi yang telah dikemukakan di atas, memberikan sebuah indikasi terhadap adanya suatu masalah yang cukup signifikan yaitu permasalahan yang bermuara pada kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak yang diakibatkan oleh metode pembelajaran yang digunakan hanya berfokus pada metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif. Jika digali ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mendapat nilai dibawah standar KKM seperti siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, bermain sendiri, mengobrol dengan teman dan tidak adanya konsentrasi saat mengikuti pelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

2. Kajian Pustaka

Model pembelajaran merupakan cara, pola, maupun contoh yang dimiliki dengan tujuan menyajikan pesan kepada peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, serta

dipahami yaitu melalui cara membuat contoh atau pola dengan bahan-bahan yang dipilih oleh seorang pendidik sesuai dengan materi yang diberikan serta kondisi di dalam kelas.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan pembelajaran dengan suasana yang aktif, menyenangkan serta inovatif. Model pembelajaran yang menarik serta variatif akan berimplikasi pada minat belajar peserta didik yang tentunya akan berefek pada hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan tuntutan yang harus dijalani sebagai tenaga pengajar yaitu harus membangkitkan semangat belajar peserta didik rasa gotong royong serta kemampuan berpikir sesama peserta didik serta selalu memberi inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran karena perkembangan dunia pendidikan yang sangat modern tidak bisa jika pembelajaran hanya berpusat kepada pendidik, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Karena hal itu Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dirasa cocok untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta minat belajar selain itu dapat mengasah kemampuan berbicara berpikir dan bekerja sama sehingga suasana pembelajaran lebih efektif.

2.1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Dalam dalam kamus lengkap praktis Inggris-Indonesia serta Indonesia Inggris dikatakan bahwa *Inside* artinya bagian dalam atau ke dalam sedangkan *Outside* artinya sebelah luar dan *Circle* artinya lingkaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *Inside Outside Circle* merupakan dua buah lingkaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu lingkaran dalam atau lingkaran kecil dan lingkaran luar atau lingkaran besar (Wahyudi dan Marwiyanti, 2019).

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Gagan yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur (Isjoni, 2014). Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil di mana peserta didik saling bertukar informasi baru yang didapat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran serta informasi antar siswa (Kaharudin, 2020). Model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk bekerja kelompok sehingga memperkuat hubungan antar individu. Selain itu model ini juga memerlukan keterampilan berkomunikasi baik (Wahyudi dan Marwiyanti, 2019).

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan, kemudian siswa yang berada di lingkaran luar diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

Penggunaan model *kooperatif* tipe *Inside Outside Circle* hakekatnya adalah salah satu model yang dirancang untuk siswa berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat nanti berbagi informasi maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran model *Inside Outside Circle* adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk menyelesaikan tugas dari guru serta tujuannya agar siswa dapat mencari penyelesaian materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk melakukan penemuan secara

individu dan berkelompok dalam rangka memperjelas masalah sehingga dengan penggunaan model *Inside Outside Circle* minat dan keaktifan anak untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan yang akan berefek pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya memiliki suatu langkah-langkah atau cara-cara yang akan ditempuh supaya pembelajaran tersebut berlangsung sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai prosedur yang ada.

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut (Kaharudin, 2020):

- (a) Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar;
- (b) Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam;
- (c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan;
- (d) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru;
- (e) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

Setiap model pembelajaran tentu terdapat kekurangan serta kelebihan masing-masing berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle*:

Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah (a) Siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan; (b) Tidak ada bahan spesifik yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran; (c) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa; (d) Model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi; (e) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur (Kaharuddin, 2020).

Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah (a) Membutuhkan ruang kelas yang besar; (b) Terlalu lama sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan disalahgunakan oleh siswa untuk bergurau.

2.2. Hasil Belajar

Kata hasil belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari Belanda yaitu "*prestatie*" kemudian dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang artinya hasil usaha (Karwono dan Murlasih, 2012). Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus tertitik tolak pada pengertian belajar itu sendiri (Khatijah, 2013).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Yulis, 2010). Belajar dikatakan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan

manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya. Belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan sikap dan keterampilan (Komalasari, 2017).

Setelah melalui proses pembelajaran maka seseorang akan menerima hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang diraih oleh siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Thobroni, 2016).

Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Rusma, 2013).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses artinya penelitian tindakan kelas adalah rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Masalah yang dikaji adalah masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, artinya penelitian tindakan kelas memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kelas kemudian tindakan kelas dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri artinya yang melaksanakan PTK itu sendiri adalah kolaborasi atau kerjasama antara guru dan peneliti. Melalui kolaborasi ini mereka menggali bersama dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa. Sebagai penelitian bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Penelitian ini menggunakan model PTK menurut Kurt Lewin.

Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2022/2023 dan dilakukan pada dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsM Meukek sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan siswa, angket dan tes. Sementara instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan tes soal. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari analisis data terhadap observasi aktivitas guru, analisis data terhadap observasi aktivitas siswa, analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar siswa, dan analisis data terhadap respon belajar siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada pembelajaran pra siklus diperoleh hasil observasi dengan jumlah siswa yang mempunyai nilai baik dalam belajar hanya 12 orang siswa (44,44%). Sedangkan 17 orang siswa (55,56%) mendapatkan nilai di bawah KKM.

Tabel 4.1. Hasil pra siklus

No	Nilai	Jumlah	%	Keterangan
1.	9	2	7,4%	Sangat baik
2.	8	5	18,52%	Baik
3.	7	5	18,52%	Lebih dari cukup
4.	6	-	-	Cukup
5.	5	10	37,04%	Kurang
6.	4	5	18,52%	Sangat kurang
Jumlah		27	100%	

Dalam proses ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 65 untuk mencapai nilai ketuntasan pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

4.1 Kegiatan Siklus I

4.1.1. Tahap perencanaan

Pada setiap tatap muka guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian lainnya seperti lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dari permasalahan yang disajikan yaitu: a) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa; (b) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP) sesuai dengan prinsip model pembelajaran *Inside Outside Circle*. RPP ini berguna sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas; (c) Persiapan instrumen penelitian berupa lembar angket, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang digunakan berbentuk tabel yang berisi berbagai macam aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran; (d) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal yang akan diberikan pada siswa untuk dapat diketahui hasil belajar siswa pada Siklus I

4.1.2. Pelaksanaan tindakan

- 1) Kegiatan awal terdiri dari: Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa, Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan). Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru melakukan *appersepsi*, Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan Inti terdiri dari: Menggali informasi tentang pengetahuan beriman kepada Kitab-kitab Allah dan dalil-dalil tentang keberadaan Kitab-kitab Allah SWT, Guru membagi kelompok belajar siswa menjadi 2 kelompok, Masing-masing kelompok akan membentuk dua lingkaran yaitu lingkaran besar dan kecil dimana lingkaran yang kecil menghadap ke luar dan lingkaran yang besar menghadap ke dalam, Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan, kemudian siswa yang berada di lingkaran luar diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, Mendiskusikan tentang pengetahuan beriman kepada Kitab-kitab Allah dan dalil-dalil tentang keberadaan Kitab-kitab Allah SWT, Membuat rumusan hasil diskusi dan penggalannya yang berkaitan tentang pengetahuan beriman kepada Kitab-kitab Allah dan dalil-dalil tentang keberadaan Kitab-kitab Allah SWT, Guru menyuruh perwakilan setiap

kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut, Guru memberikan penghargaan berupa pujian/*reward* kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan, kompak dan bekerja sama.

- 3) Penutup terdiri dari: Guru mengkonfirmasi hal-hal yang sudah dipelajari hari ini (konfirmasi), Guru memberikan butir soal baik secara lisan maupun tulisan untuk dikerjakan oleh peserta didik, Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengamalkannya, Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, Guru menutup dengan Hamdallah dan salam.

4.2.3 Observasi

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada materi iman kepada kitab-kitab Allah, pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I diperoleh nilai persentase rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 66% dan termasuk dalam kategori baik. Masih terdapat beberapa indikator-indikator aktivitas guru yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu banyak perbaikan sebagai usaha untuk peningkatan aktivitas guru yang akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* memperoleh nilai persentase rata-rata secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 68% dan termasuk dalam kategori baik. Masih terdapat beberapa indikator-indikator aktivitas siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu banyak perbaikan sebagai usaha peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar untuk hasil belajar yang lebih baik akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Nilai hasil belajar siswa pada siklus I sudah ada 20 atau sebesar 74% siswa yang tuntas. Sedangkan 7 atau sebesar 26% orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Tes akhir ini diperoleh sesudah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Adapun nilai yang paling tertinggi yaitu 90 dan nilai paling terendahnya yaitu 50. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di mtsm Meukek bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 65 dan 75%.

Ketuntasan klasikal siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Sedangkan nilai rata-rata ini tergolong pada kriteria tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terlihat ada beberapa siswa sudah mampu memahami dari materi yang dipelajari dengan dengan baik dan mampu memberikan kriteria jawaban yang tepat dari soal-soal yang terdapat pada lembar tes. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum tuntas sehingga perlu adanya perbaikan dengan melakukan tahap pada siklus II guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, peneliti juga ingin mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah pada siklus I sudah sangat baik dengan perolehan persentase keseluruhan yaitu 85,37 %. Namun ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan yang akan dilanjutkan pada siklus II.

4.2. Tahap Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakannya pada siklus

berikutnya. Berdasarkan hasil keseluruhan pada siklus I bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah memiliki beberapa aspek yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Beberapa hal yang harus di perbaiki pada siklus berikutnya yaitu:

- (a) Guru harus lebih bisa mempersiapkan ataupun memperhatikan siswa untuk belajar kemudian juga dalam hal memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran;
- (b) Guru harus lebih memperhatikan penggunaan bahasa dan kontak mata dengan siswa serta harus meminta siswa untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan menyimpulkan apa yang telah disampaikan serta lebih berani dalam hal mempresentasikan hasil diskusinya;
- (c) Guru harus memberikan pancingan untuk siswa agar memberikan tanggapan terhadap masalah yang disajikan guru;
- (d) Guru akan membimbing siswa dan memberikan semangat serta motivasi agar rasa percaya diri siswa tumbuh dalam menyimpulkan materi pembelajaran;
- (e) Untuk pertemuan selanjutnya pada proses belajar mengajar guru harus mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya;
- (f) Pada siklus selanjutnya guru harus lebih bisa memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Kriteria	Aspek			
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar	Respon
1	Sangat Baik	-	-	-	85,37%
2	Baik	66%	68%	74%	-
3	Cukup	-	-	-	-

4.3 Kegiatan Siklus II

4.3.1. Tahap Perencanaan

Setelah menyelesaikan siklus I, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang dianggap belum memuaskan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil temuan observer yang terdapat pada siklus I. Sebelum melaksanakan penelitian siklus II adapun yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran dan menyiapkan peserta didik benar-benar untuk melakukan pembelajaran;
- 2) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun rpp) sesuai dengan prinsip model pembelajaran *inside outside circle*;
- 3) Persiapan instrumen penelitian berupa lembar angket, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang digunakan berbentuk tabel yang berisi berbagai macam aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal yang akan diberikan pada siswa untuk dapat diketahui

hasil belajar siswa pada pertemuan siklus II.

4.3.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan awal terdiri dari: guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa, guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan), guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru melakukan appersepsi, guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti terdiri dari: menggali informasi tentang pengetahuan beriman kepada kitab-kitab Allah dan dalil-dalil tentang keberadaan kitab-kitab Allah SWT, guru membagi kelompok belajar siswa menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok akan membentuk dua lingkaran yaitu lingkaran besar dan kecil dimana lingkaran yang kecil menghadap ke luar dan lingkaran yang besar menghadap ke dalam, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu bersamaan, kemudian siswa yang berada di lingkaran luar diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, mendiskusikan tentang kitab-kitab Allah yang wajib diimani dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, membuat rumusan hasil diskusi dan penggaliannya yang berkaitan tentang kitab-kitab Allah yang wajib diimani dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, guru menyuruh perwakilan setiap kelompok siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut, guru memberikan penghargaan berupa pujian/reward kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan, kompak dan bekerja sama.
- 3) Penutup terdiri dari: guru mengkonfirmasi hal-hal yang sudah dipelajari hari ini (konfirmasi), guru memberikan butir soal baik secara lisan maupun tulisan untuk dikerjakan oleh peserta didik, guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengamalkannya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru menutup dengan Hamdallah dan salam.

4.3.3. Observasi

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada materi iman kepada kitab-kitab Allah, pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran memperoleh nilai persentase rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 90% dan termasuk dalam kategori Sangat baik. Hal ini menandakan bahwa aktivitas guru sangat baik dari sebelumnya.

Terjadi peningkatan dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* memperoleh nilai persentase rata-rata secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 93% dan termasuk dalam kategori sangat baik dari siklus yang sebelumnya. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II sudah ada 24 atau sebesar 88% siswa yang tuntas. Sedangkan 3 atau sebesar 12% orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Tes akhir ini diperoleh sesudah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* siklus II. Adapun nilai yang paling tertinggi yaitu 100 dan nilai paling terendahnya yaitu 60. Dari hasil siklus II ini terjadi peningkatan yang sangat baik dalam hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya.

Untuk respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah pada siklus II sudah

sangat baik dengan perolehan persentase keseluruhan yaitu 88,61 %.

4.3.4. Refleksi Siklus II

Untuk meningkatkan aktivitas guru agar selalu baik didukung dengan cara guru mengelola atau mendesain pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin agar pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada setiap pembelajaran guru harus terus melatih dan mengasah aktivitas belajar siswa pada semua mata pelajaran. Dalam penerapan model ini guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan.

Tabel 4.3. Hasil Pengamatan Siklus II

No	Kriteria	Aspek			
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar	Respon
1	Sangat Baik	90%	93%	88%	88,61
2	Baik	-	-	-	-
3	Cukup	-	-	-	-

5. Kesimpulan

- 5.1. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah pada siklus I sebesar 66% pada kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% dengan kategori sangat baik.
- 5.2. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah pada siklus I sebesar 68% pada kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 93% dengan kategori sangat baik.
- 5.3. Ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi iman kepada kitab-kitab Allah pada persentase siklus I memperoleh 74% pada kriteria tinggi sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh 88% dengan kriteria sangat tinggi.
- 5.4. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mata pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada kitab-kitab Allah pada siklus I sudah sangat baik dengan perolehan persentase keseluruhan yaitu 85,37 %. Namun ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Pada siklus II respon siswa sudah sangat baik dengan perolehan persentase keseluruhan yaitu 88,61 %.

Referensi

- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni, 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kaharuddin, A dan Hajeniati, N. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Sulawesi: Pusaka Almaida
- Karwono dan Murlasih, H. 2012. *Belajar dan Pembelajaran secara Pemanfaatan Sumber*

- Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Konstektual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta Syah,
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahyudi, D dan Marwiyanti, L. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 7, No 2. Hlm 267-292. P-ISSN: 2089-5127, E-ISSN: 2460-0733
- Yulis, R. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.